

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang menjadi kunci dari keberhasilan suatu sistem pendidikan khususnya di sekolah. Tanpa seorang guru, semua komponen pendidikan yang lain mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya dan lain sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik tidak berkualitas (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1). Hal ini dikarenakan, melalui interaksi antara guru dan peserta didik itulah proses transformasi pengetahuan, keterampilan, dan terutama proses transformasi nilai berlangsung.

Keberadaan guru menjadi sangat esensial karena perannya yang tidak akan bisa tergantikan sepenuhnya, meski dengan peralatan canggih berteknologi tinggi sekalipun. Secanggih apapun teknologi yang digunakan, kehadirannya tidak akan mampu memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang butuh terhadap perhatian, penghargaan, dan kasih sayang. Senada dengan hal tersebut, apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013:9) bahwa “aspek sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebiasaan tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pembelajaran kecuali melalui kehadiran seorang guru”.

Penegasan mengenai tugas guru secara konkritpun pada dasarnya sudah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan pelatihan dan pengabdian di masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Didasarkan pada Undang-undang tersebut maka sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, agar ia dapat melaksanakan tugas sekaligus meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik (Nurhayati, 2006 : 64).

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, meliputi “tugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran baik yang berkaitan dengan proses maupun dengan hasil” (Mulyasa, 2014 : 103). Lebih lanjut “Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya” (Supardi, 2013:18).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru erat kaitannya dengan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, mencakup kompetensi profesional, sosial, personal, dan paedagogik. Penguasaan terhadap empat kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, akan sangat mempengaruhi kualitas kinerja seorang guru baik secara proporsional maupun profesional (Mulyasa, 2013: 88).

Akan tetapi jika melihat realitas kondisi guru-guru yang ada di Indonesia saat ini, baik guru secara umum maupun guru Pendidikan Agama Islam secara khusus agaknya masih terkesan *jauh panggang dari api*. Dalam arti masih jauh dari apa yang diharapkan.

Masih banyak guru yang memiliki kualifikasi mengajar yang rendah. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa nilai rata-rata nasional hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) hasil perhitungan per 1 Juli 2012 adalah 47,84 % dari nilai standar minimal 65 -70%. Angka rata-rata tersebut didapat dari hasil ujian 151.000 peserta atau sekitar 15% dari seluruh jumlah peserta UKG 2012 (<http://www.tempo.co>).

Data tersebut menegaskan bahwa rendahnya profesionalisme guru-guru di Indonesia masih menjadi penyakit yang masih belum bisa terobati sepenuhnya. Hal ini tentunya berimbas pada kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya mau tidak mau juga berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemasalahan mengenai rendahnya profesionalitas guru, baik guru secara umum maupun guru Pendidikan Agama Islam secara khusus, tentu harus segera diperbaiki. Perbaikan kualitas guru harus dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak. Baik oleh guru yang bersangkutan, oleh pemerintah, sekolah, dan tak terkecuali oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang salah satunya diwakili oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga yang bertugas mencetak tenaga calon pendidik, juga memiliki andil penting dalam menentukan kinerja lulusannya di masa depan. Bagaimana tidak, pada lembaga inilah jauh-jauh hari para calon pendidik *digembleng*, dibina dan dipersiapkan untuk bisa menjadi tenaga ahli dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Tidaklah salah jika dikatakan bahwa, kualitas kinerja seorang pendidik (guru) adalah juga tergantung ditempat mana ia dahulu dididik. Hal ini dikarenakan, pendidikan

yang ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi kualitas kerjanya dimasa yang akan datang (Sedarmayanti, 200:89) dalam (Supardi,2013:19).

Berangkat dari kerangka inilah menurut penulis, dalam rangka untuk melaksanakan evaluasi dan merencanakan pendidikan masa depan, perlu diadakan pengukuran kinerja guru sebagai pelaksana pendidikan. Lebih khusus dalam hal ini adalah pengukuran kinerja guru pendidikan agama islam dalam kapasitasnya sebagai lulusan dari sebuah lembaga pendidikan.

Pengukuran kinerja guru menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat tujuan dari pengukuran dan penilaian kinerja guru itu sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Kemdiknas (2010) dalam Mulyasa (2013: 89) salah satunya adalah “untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, bimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah”. Dengan demikian akan diketahui profil kinerja guru yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan serta dapat teridentifikasi apa yang menjadi kebutuhannya.

Lebih lanjut, informasi-informasi tersebut juga sangat diperlukan baik bagi guru yang bersangkutan, *stakeholder*, dan khususnya bagi LPTK yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Informasi mengenai kinerja lulusan tersebut, berguna sebagai bahan evaluasi dari proses dan kurikulum pendidikan yang dijalankannya. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan yang terkait dengan peningkatan mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan dalam mencetak

calon guru Pendidikan Agama Islam yang cerdas, berkualitas dan berdaya saing di masa yang akan datang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru PAI lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UMY di Kota Yogyakarta, ditinjau dari aspek kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pembelajaran?.
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara guru PAI lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UMY di Kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi guru dengan yang belum bersertifikasi guru?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagai lulusan dari program studi Pendidikan Agama Islam UMY yang berada di Kota Yogyakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja guru lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UMY di Kota Yogyakarta, ditinjau dari aspek kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pembelajaran.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara guru lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UMY di Kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi guru dengan yang belum bersertifikasi guru.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dibidang ilmu pendidikan, khususnya dibidang evaluasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti dan pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan permasalahan kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi guru yang bersangkutan, sekolah (*stakeholder*), dan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UMY tentang gambaran kualitas lulusannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari proses dan kurikulum pendidikan yang dijalankannya. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan di lembaga tersebut di masa yang akan datang.

#### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pengkajian dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika kepenulisan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan/penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, dan kerangka teoritik.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai pembahasan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data penelitian, hasil analisis data.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.